

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan menyampaikan materi belajar yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik agar mengerti tentang pendidikan dan ilmu yang ingin dipelajari, Hal-hal yang berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan, yaitu pendidik, siswa, tujuan pendidikan, metode pendidikan, strategi pendidikan, materi, dan lingkungan pendidikan. Tujuan ini sudah tercatat dalam Undang-Undang pendidikan RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi

“Sistem pendidikan skala nasional berfungsi sebagai sarana dan alat dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk adab serta watak anak didik bangsa ini dalam tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan anak bangsa, dalam sistem pendidikan di Indonesia bermaksud untuk menjadikan peserta didik berkembang dalam potensi dirinya, serta menjadi manusia yang beriman, serta bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, mandiri, berilmu, sopan santun, serta menjadi yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan nusa bangsa”.²

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³ Sedangkan menurut Prof. Zaharai Idris pendidikan merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dengan dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam

² Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, And Janpatar Simamora, "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara," *Jurnal Orang Tua Dan Pemerintah* 01, No. 01 (2020)

³ Fathul Musthofa, *Konsep Pendidikan Budi Pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara*, (Jakarta, 2018), hlm. 14

rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.⁴ Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya.

Belajar adalah aspek penting yang harus dipelajari oleh setiap manusia. Dengan belajar, manusia akan dapat dengan mudah menjalani kehidupan. Hakikatnya, belajar menjadikan manusia menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan hidup. Teori belajar dalam pandangan Piaget apabila suatu informasi pengetahuan baru dikenalkan kepada seseorang dan pengetahuan itu cocok dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya maka pengetahuan itu akan diadaptasi melalui proses asimilasi dan terbentuklah pengetahuan baru.⁵ Allah Swt. berfirman,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang berfirman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Mujadilah ayat 11).⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu dalam pandangan Islam bukan hanya sekedar ajakan, melainkan kewajiban bagi setiap manusia, dimulai dari bayi hingga masuk ke liang lahat. Menuntut ilmu juga merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan. Dengan menuntut ilmu, dapat menumbuhkan kesadaran manusia dalam bersikap, manusia dapat menyempurnakan akhlak,

⁴ Abd Rahman Bp et al, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022), hlm. 5

⁵ Kurnaengsih, *Hakekat Belajar dalam Pandangan Piaget*, (Universitas Wiralodra), hlm. 52

⁶ Khadim al Haramain asy Syarifain, *Al Qur'an Terjemah*, hlm. 910.

manusia dapat lebih mulia, dan memiliki ilmu pengetahuan. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Semakin tinggi manusia menuntut ilmu, Allah Swt. akan semakin meninggikan derajat manusia tersebut.

Secara umum, pendidik dan peserta didik sebagai pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan bagian penting agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Pendidik harus bisa memilih penggunaan strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran, agar proses pembelajaran berjalan efektif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Miarso strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berupa pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷Selain itu, strategi pembelajaran adalah langkah yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Tujuan strategi pembelajaran yaitu agar peserta didik dengan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan peserta didik. Sifat strategi pembelajaran masih abstrak, sehingga perlu adanya model tertentu untuk penerapannya.

Menurut Kemp model pembelajaran adalah langkah yang harus dipilih dan digunakan pendidik, agar kegiatan pembelajaran efektif dan efisien. Sedangkan, menurut Joyce dan Well model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan

⁷ Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, Analisis Model-model Pembelajaran, *Fondatia*, 4, no. 1, (2020), hlm. 8

pendidik dalam waktu jangka panjang di kelas. ⁸Berdasarkan pendapat para ahli di atas, model pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Model pembelajaran mempermudah pendidik memilih strategi, teknik, dan cara yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menurut teori ERG (*Existence, Relatedness, and Growth*) yang dikembangkan oleh Clayton Paul Alderfer motivasi merupakan suatu dorongan atau penggerak yang dapat memengaruhi manusia sebagai kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain dan kebutuhan untuk berkembang seseorang.⁹ Motivasi peserta didik dapat tercipta dan meningkat apabila metode serta strategi yang digunakan pendidik tepat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pendidik harus dapat memahami motivasi dengan baik. hal tersebut bertujuan, agar pendidik dapat memberikan stimulus dan dorongan kepada peserta didik melalui ucapan maupun tindakan, sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah proses interaksi belajar dan mengajar.¹⁰ Selain itu, hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar diperoleh peserta didik melalui tes yang diberikan oleh pendidik. Hasil

⁸ Agus Purnomo, dkk, *Pengantar Model Pembelajaran*, (NTB: Yayasan Hamjah Diha, 2022), hlm. 43

⁹ Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, dan Elizabet Kafiar, Role of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School', *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2, (2020) hlm, 69

¹⁰ Fitriani, Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung, *Jurnal Peka*, Vol. 4, No. 2, (2020), hlm. 139

tersebut sebagai bentuk apresiasi pendidik kepada peserta didik. Dengan adanya hasil belajar, pendidik mengetahui perubahan perilaku peserta didik, tingkat pemahaman materi yang sudah disampaikan, dan keterampilan. Bloom mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga, yaitu ranah pengetahuan (*kognitif*), ranah sikap (*afektif*), dan ranah keterampilan (*psikomotorik*).¹¹

Di era kemajuan teknologi seperti sekarang ini, berdampak di berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Di tengah kemajuan zaman yang begitu pesat, pendidikan mengalami perubahan dan pembaharuan. Efektif atau tidaknya proses pembelajaran di kelas ditentukan oleh seorang pendidik. Proses belajar merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui interaksi dengan guru, teman, dan lingkungan. Berhasil atau tidaknya proses belajar dapat diketahui melalui perubahan perilaku peserta didik, tingkat pemahaman, dan keterampilan. Pendidik di era kemajuan teknologi seperti sekarang ini, dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Pendidik mempunyai kewenangan dalam memilih dan menggunakan media, metode, dan strategi dalam proses pembelajaran. Pendidik harus memilih metode atau model pembelajaran dengan tepat agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Terdapat satu disiplin ilmu dalam proses pembelajaran. Disiplin ilmu tersebut membahas tentang alam semesta. Ilmu tersebut termuat dalam mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA memuat ilmu mengenai hubungan manusia dengan lingkungan sekitar dan mempelajari gejala alam seperti makhluk hidup serta

¹¹ Yusnita Ulfah Munthe, Pengaruh dan Efektivitas Media Sosial pada Proses Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, dan Manajemen*, Vol, 2, No. 2, (2022), hlm. 2540

mahluk tidak hidup. Dalam mata pelajaran IPA, peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran IPA berpusat pada peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator serta motivator.

Usaha untuk mengatasi berbagai kasus yang ada dalam pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, salah satunya tanggung jawab pendidik. Pendidik merupakan ujung tombak di dalam proses pembelajaran. Pendidik berperan sebagai pembimbing, pengarah, pemfasilitator, dan pemotivator peserta didik. Pendidik mempunyai peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Tetapi, untuk mencapai tujuan pendidikan tidak jarang pendidik menghadapi berbagai masalah. Kasus yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran, yaitu beberapa pendidik masih merasa kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara menumbuhkan motivasi peserta didik, pendidik harus aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MIN 4 Tulungagung pada Rabu, 20 September 2023, peneliti mengetahui bahwa motivasi peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran IPA masih cukup kurang. Hal tersebut diketahui ketika pendidik sedang menjelaskan, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan, seperti melamun, berbicara dengan teman, menggambar, bergurau dengan teman, dan tidur. Lalu, beberapa peserta didik memberikan pendapat bahwa cara pendidik dalam mengajar kurang memberi motivasi peserta didik. Kasus rendahnya motivasi peserta didik menjadi tugas pendidik untuk menumbuhkan motivasi peserta didik, agar tujuan pembelajaran

dapat tercapai dengan maksimal.¹²

Oleh karena itu, untuk mengatasi kasus rendahnya motivasi peserta didik di MIN 4 Tulungagung, pendidik menggunakan metode atau model pembelajaran yang meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan metode atau model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Metode atau model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada kerja sama antar peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman di bidang pengetahuan. Gagasan pokok model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu untuk memotivasi peserta didik, agar saling memberi dukungan serta memberi bantuan antara teman satu dengan yang lain. Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat penghargaan, apabila peserta didik memberi bantuan kepada teman satu timnya untuk mempelajari materi. Peserta didik harus saling mendukung antara teman satu tim. Kerjasama yang terjalin pada proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan saling membantu antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA yang awalnya suasana pembelajaran membosankan dan pasif menjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan dan aktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di MIN 4 Tulungagung”**.

¹² Irva Sabana Asmi, pada Rabu, 20 September 2023 pukul 08.30 WIB

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di MIN 4 Tulungagung”, judul tersebut sekaligus menjadi bahasan yang diidentifikasi, sebagai berikut.

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan kurang beragam.
- 2) Saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang menanggapi penjelasan yang disampaikan oleh pendidik.
- 3) Pendidik jarang mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran.

b. Batasan Masalah

- 1) Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas IV MIN 4 Tulungagung
- 2) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu di mana model pembelajaran mengutamakan kerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan.
- 3) Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang yang ditemukan dan ditulis di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ini.

1. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di MIN 4 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di MIN 4 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) secara bersamaan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di MIN 4 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di MIN 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di MIN 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di MIN 4 Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mengharapkan sebuah manfaat yang bisa didapat terhadap diri sendiri maupun orang lain, khususnya

dalam mengembangkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dalam menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi dan memperluas pengetahuan pendidik tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) kepada peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini menjadi acuan bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar, kemampuan belajar, dan kerja sama peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan agar dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini peneliti berharap menjadi suatu hal yang berkesan dalam pengembangan ilmu dan wawasan dalam menemukan sebuah hasil dari pembahasan di bidang akademis, tentunya dalam hal penggunaan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan jawaban yang diduga dari pemikiran peneliti dan biasanya bisa berubah hasilnya antara penelitian dan hipotesis ini. Penelitian kuantitatif ini bersifat asosiatif serta memerlukan sampel dalam pengambilan data yang di ambil dari populasi ini adalah peserta didik. dalam hal ini perlu melakukan hipotesis pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Berikut ini merupakan hipotesis, sebagai berikut.

1) Ha: Ada pengaruh yang signifikansi model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA di MIN 4 Tulungagung.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikansi model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA di MIN 4 Tulungagung.

2) Ha: Ada pengaruh yang signifikansi model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA di MIN 4 Tulungagung.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikansi model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA di MIN 4 Tulungagung.

3) Ha: Ada pengaruh yang signifikansi model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi belajar dan Hasil belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA di MIN 4 Tulungagung.

H₀: Tidak Ada pengaruh yang signifikansi model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi dan Hasil belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA di MIN 4 Tulungagung.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) Penelitian Ni Putu Putri Kemuning Sari dan Anak Agung Gede Agung pada tahun 2023 dengan artikel yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD.
- 2) Penelitian Asep Lesmana, Hany Handayani, dkk pada tahun 2022 dengan artikel yang berjudul “Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berpengaruh pada hasil belajar IPS di SD berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa *n-gain* kelas eksperimen dan kelas control terdapat perbedaan.
- 3) Penelitian Erisa Riza Setyani pada tahun 2022 dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKN berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir berdasarkan uji manova untuk motivasi belajar dan hasil belajar PKN yang diperoleh Signifikan sebesar 0.000. Karena signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 4) Penelitian Ni Luh Ayu Marheni pada tahun 2022 dengan artikel yang berjudul “Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *student team achievement division* pada pembelajaran IPA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Tigawasa berdasarkan rata-rata hasil belajar sebesar 70, daya serap 70% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%.
- 5) Penelitian Agil Toen Prasetyo pada tahun 2018 dengan artikel yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik IPA dengan Kooperatif STAD pada Siswa Kelas V SD Negeri Kejambon 2”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar tematik IPA kelas V SD Negeri Kejambon 2 berdasarkan peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan siswa pada setiap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di setiap pertemuan.
- 6) Penelitian Ayik Anugraheni pada tahun 2018 dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan Media Kartu Pasangan terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD berpengaruh

terhadap hasil belajar IPA kelas V di SD Negeri Blondo 3 berdasarkan hasil analisis *two way anova* pada kelompok eksperimen dan kelompok control dengan nilai signifikan $0.019 < 0.05$. Berdasarkan analisis dan pembahasan skor rata-rata tes hasil belajar antara kelompok eksperimen sebesar 81.00 dan kelompok kontrol sebesar 75.16.

- 7) Penelitian Ella Agustina pada tahun 2018 dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 4 Metro Barat berdasarkan pengujian hipotesis dengan manual diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.27 > 2.021$).
- 8) Penelitian Mastari pada tahun 2018 dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil belajar IPA Siswa Kelas V di MIS Nurul Hadina Patumbak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIS Nurul Hadina Patumbak berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 82.469, sehingga memiliki hasil belajar yang lebih baik. Selaj itu, dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil $7.186 > 1.664$.
- 9) Penelitian Zulfatun Mahmudah pada tahun 2018 dengan skripsi yang berjudul

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap motivasi belajar pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu berdasarkan hasil analisis data di mana mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 79%. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai dimana $F_{hitung} = 88.57$ lebih besar dari F_{tabel} pada taraf 5% (4.28) maupun pada taraf signifikan 1% (7.88).

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil |
|----|---|---|---|--|
| 1. | Ni Putu Putri Kemuning Sari dan Anak Agung Gede Agung, 2023, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa | 1) Penggunaan variabel bebas (X) model pembelajaran kooperatif tipe STAD 2) Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif | 1) Subjek yang digunakan untuk penelitian yaitu kelas V | Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan media poster berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa |
| 2. | Asep Lesmana, Hany Handayani, dkk, 2022, Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar | 1) Penggunaan variabel bebas (X) model pembelajaran kooperatif tipe STAD 2) Metode penelitian yang digunakan adalah metode | 1) Mata pelajaran yang digunakan berbeda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> berpengaruh pada hasil belajar IPS di |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | | kuantitatif 3) Subjek yang diteliti sama yaitu kelas IV | | SD |
| 3. | Erisa Riza Setyani, 2022, <i>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir.</i> | 1) Penggunaan variable (X) model pembelajaran kooperatif tipe STAD 2) Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif | 1) Subjek yang digunakan untuk penelitian yaitu kelas IV MI | Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKN berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir |
| 4. | Ni Luh Ayu Marheni, 2022, Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar | 1) Penggunaan variable (X) model pembelajaran <i>student team achievement division</i> 2) Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif | 1) Subjek yang digunakan untuk penelitian yaitu kelas III SD | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>student team achievement division</i> pada pembelajaran IPA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Tigawasa |
| 5. | Agil Toen Prasetyo, 2018, Peningkatan Hasil Belajar Tematik IPA dengan Kooperatif STAD pada Siswa Kelas V SD Negeri | 1) Penggunaan variable (X) model pembelajaran kooperatif tipe STAD | 1) Subjek yang digunakan untuk penelitian yaitu kelas V MI | Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| | Kejambon 2 | 2) Mata pelajaran yang digunakan sama yaitu IPA | 2) Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas | STAD berpengaruh terhadap hasil belajar tematik IPA kelas V SD Negeri Kejambon 2 |
| 6. | Ella Agustina, 2018, Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Divisions</i> (STAD) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Barat | 1) Variabel bebas (X) model pembelajaran kooperatif tipe STAD 2) Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif | 1) Subjek yang digunakan adalah kelas V SD 2) Mata pelajaran yang digunakan adalah IPS | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 4 Metro Barat |
| 7. | Ayik Anugraheni, 2018, Pengaruh Model Pembelajaran STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>) dengan Media Kartu Pasangan terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA | 1) Variabel bebas (X) penelitian yaitu model pembelajaran STAD 2) Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif | 1) Subjek penelitian yang digunakan adalah kelas V SD | Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas V di SD Negeri Blondo 3 |
| 8. | Mastari, 2018, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) terhadap Hasil belajar | 1) Variabel bebas (X) model pembelajaran kooperatif tipe STAD 2) Metode yang digunakan | 1) Subjek yang digunakan adalah kelas V MI | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | IPA Siswa Kelas V di MIS Nurul Hadina Patumbak | adalah metode kuantitatif | | kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIS Nurul Hadina Patumbak |
| 9. | Zulfatun Mahmudah, 2018, <i>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu.</i> | 1) Penggunaan variable (X) model pembelajaran kooperatif tipe STAD 2) Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif | 1) Subjek yang digunakan untuk penelitian adalah kelas IV MI 2) Variable (Y) dan ruang lingkup penelitian | Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu |

H. Penegasan Istilah

Untuk pembahasan dalam penelitian ini memerlukan beberapa kata kunci yang perlu dijelaskan maknanya serta pembatasannya, sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh merupakan suatu usaha dari suatu makhluk hidup dan benda untuk mempengaruhi seseorang, sehingga dapat membentuk watak dan tingkah

laku seseorang.¹³ Menurut Uwe Becker pengaruh merupakan suatu kemahiran yang terus berkembang dan tidak berkaitan dengan usaha perjuangan serta memaksakan kepentingan.¹⁴ Sedangkan, menurut Norman Berry pengaruh merupakan suatu hal yang dapat memengaruhi seseorang untuk terdorong melakukan sesuatu.¹⁵

Pengaruh merupakan suatu perubahan seseorang dari bentuk awal kebentuk yang diinginkan disebabkan oleh suatu pengaruh dorongan atau gaya.¹⁶ Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pengaruh merupakan suatu strategi atau cara yang ditimbulkan dari makhluk hidup atau benda yang dapat memengaruhi tingkah laku seseorang untuk melakukan suatu hal.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang dirancang oleh pendidik dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pengimplementasian tersebut bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, model pembelajaran digunakan sebagai langkah awal untuk membentuk suatu kurikulum dan merancang proses pembelajaran.

Pengimplementasian model pembelajaran harus yang sesuai dengan

¹³ *Ibid.*, hlm 2542

¹⁴ Muhfizah, Saryanto, dan lain-lain, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: CV.Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 120

¹⁵ Yusnia Ulfah Munthe dan Fauzi Arif Lubis, "Pengaruh dan Efektivitas Media Sosial pada Proses Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah," *Jurnal Komputer, Ekonomi, dan Manajemen*, Vol. 2, No. 2, 2022.

¹⁶ Mitha Christina Ginting dan Ivo Maelina Silitonga, "Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No. 2, 2019.

kondisi peserta didik dan materi pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi peserta didik. Sehingga peserta didik, akan mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu jenis model pembelajaran. Kooperatif learning, berasal dari kata “*cooperative*” berarti mengerjakan sesuatu dengan bekerjasama dan saling membantu antara satu dengan yang lain.¹⁷ Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah yang terdapat di kelas. Pembelajaran kooperatif dipastikan dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Menurut Rusman, model pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara untuk membuat kurikulum pembelajaran jangka panjang.¹⁸ Sedangkan menurut Ngalimun, model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang digunakan sebagai pendekatan pembelajaran.¹⁹ Menurut Isjoni, dkk terdapat enam jenis model pembelajaran kooperatif, yaitu model kooperatif tipe *Team game Tournament (TGT)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, *Rotating Trio Exchange*,

¹⁷ Ahmad Risqi Syahputra Nasution, "Identifikasi Permasalahan Penelitian, *Jurnal Of Education*," Vol. 1, No. 2, (2021), hlm.14

¹⁸ Agus Purnomo, Maria Kunusta, dan lain-lain, *Pengantar Model Pembelajaran*, (NTB: Yayasan Hamjah Diha, 2022), hlm.26

¹⁹ Suharman, *Tes sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik*, (2018), hlm.95

dan *Group Resume*.²⁰

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif merupakan model yang mengutamakan kerjasama dan saling membantu antara satu dengan yang lain, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, inovatif, interaktif, dan menyenangkan.

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Tokoh Robbert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin merupakan tokoh yang mengembangkan tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).²¹Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diterapkan pendidik dengan gaya belajar kelompok, dan mempresentasikan dengan verbal atau teks. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setiap satu kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan, yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang, serta rendah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Sudent Team Achievement Division* (STAD) bertujuan untuk membantu peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan bekerja sama, dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, sikap saling membantu, saling berinteraksi dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

²⁰ Isroji, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012), hlm. 200

²¹ Kosilah dan Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Assure* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 6, (2020), hlm. 1142

e. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “*movore*” berarti gerak atau dorongan. Motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat mempengaruhi dan membentuk tingkah laku manusia. Berikut adalah pengertian motivasi menurut para ahli, sebagai berikut.²²

- a) Menurut Mc. Donald, motivasi merupakan suatu reaksi dan perasaan dalam diri seseorang dalam mencapai sebuah tujuan.
- b) Menurut Thomas M. Risk, motivasi merupakan timbulan motif-motif siswa ke arah belajar yang menunjang hal tersebut.
- c) Menurut Chaplin, motivasi merupakan faktor-faktor tertentu yang menghasilkan sebuah rasa di dalam jiwa membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu keinginan yang dicapai.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi seseorang dapat terdorong dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

f. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Hasil belajar dapat diperoleh peserta didik, ketika peserta didik telah mengerjakan tes yang diberikan oleh pendidik.

²² Hendra, "Identifikasi Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Jeseriusan Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Kota Bima," *Jurnal MIPA*, Vol. 3, No. 2, (2015), hlm. 36

Aspek yang dinilai pendidik mencakup aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan. Menurut Dimiyati dan Mulyono menyatakan bahwa sisi peserta didik dan sisi pendidik dapat dilihat melalui hasil belajar, karena peserta didik dan pendidik merupakan komponen yang saling berkaitan. Hasil belajar dapat dirai setelah adanya kegiatan belajar yang menghasilkan arag yang lebih baik.²³

g. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Chippetta dan Prasetyo IPA merupakan sebagai cara berpikir (*a way of thinking*), cara penyelidikan (*a way of investigating*), dan sekumpulannnnnnnnn pengetahuan (*a vody knowledge*). Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan aktivitas berpikie tentang sesuatu yang ditinjau. Para ilmuwan berusaha menerangkan dan memvisualkan fenomena alam serta ide-ide.²⁴

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memberikan deskripsi tentang pendekatan-pendekatan dalam penyusunan pengetahuan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan susunan yang urut hasil temuan para ilmuwan. Hasil temuan tersebut berdasarkan fakta, rancangan, dasar, hukum, dan teori kesuatu wadah pengetahuan sesuai porsinya masing-masing.²⁵ Sementara itu

²³ Surlpta, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Fisika melalui *Model Guided Discovery Learning* dengan Metode Praktikum Kelas IX," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (2019), hlm. 139

²⁴ *Ibid.*, hlm. 142

²⁵ *Ibid.*, hlm 144

menurut Trowbridge & Bybee bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hubungan dinamis yang mencakup tiga faktor utama, yaitu “*the extant body of scientific knowledge, the values of science, and the methods and processes of science*”.²⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari dan menjelaskan fenomena-fenomena alam semesta. Tujuan pokok Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai proses atau metode pencarian meliputi cara berpikir, bersikap, dan tindakan untuk mendapatkan pengetahuan tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), seperti pengamatan, menyatakan, mencoba hipotesis, mengupulkan data, dan melakukan pengujian.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan penelitian metode kuantitatif bisa ditulis dan dijabarkan menggunakan cara serta menjadi tiga bagian, sebagai berikut.

1. Bagian pertama berupa halaman sampul depan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.
2. Bagian utama adalah inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah,

²⁶ Nindia Prita Berliana, "Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individuzation* (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar 7," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1, (2022), hlm. 11

rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II: Landasan teori

Pada bab ini menjelaskan indicator dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), motivasi belajar, dan kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variable, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi hasil penelitian tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi hasil penelitian tentang pembahasan penelitian dan analisis data.

BAB VI: Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran penulis

3. Pada bagian akhir terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.